JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol.5, No.1, November 2025

Pengaruh Pembagunan Pagar Pembatas Terhadap Frekuensi Pembuangan Sampah Secara Liar di Kawasan Jembatan Desa Sumberpoh Probolinggo

Nabilla Fatmawati Maulla[1], Fara Ulfi Ulmiyah[2], Pramudya Dhiwangkara[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: nabilamaula23@gmail.com

Article History:
Received: 02 Agustus 2025
Revised: 30 Oktober 2025
Accepted: 06 November 2025

Keywords: Pagar Pembatas, Pembuangan Sampah Liar, Perubahan Perilaku

Abstrak: *Pembangunan pagar pembatas dirancang sebagai bentuk upaya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mengatasi masalah pembuangan sampah liar di Kawasan jembatan Desa Sumberpoh Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembangunan pagar pembatas terhadap frekuensi pembuangan sampah liar di kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest. Sampel terdiri dari 30 orang yang dipilih secara purposive. Instrumen yang digunakan meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan uji Paired Sample T-Test menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan penurunan frekuensi pembuangan sampah sebesar 69,5% setelah dibangun pagar pembatas. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa pembangunan pagar berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi fisik seperti pagar pembatas tidak hanya menghalangi tindakan negatif secara struktural, tetapi juga membentuk norma sosial baru yang mendorong perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembangunan pagar pembatas di kawasan jembatan Desa Sumberpoh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan frekuensi pembuangan sampah secara liar serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.*

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan hidup saat ini menjadi tantangan global yang berdampak signifikan terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Salah satu isu yang masih menjadi pekerjaan

rumah besar, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran kota, adalah permasalahan pembuangan sampah secara liar. Menurut (Ristianto and Putra 2022) sampah merupakan hasil dari sebuah aktivitas manusia yang keberadaannya tidak dapat dihindari dan harus dikelola dengan baik karena pengelolaan sampah yang tidak saniter dapat mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan. Pembuangan sampah sembarangan (*illegal dumping*) bukan hanya menciptakan pencemaran visual, bau tidak sedap, dan pencemaran air tanah, tetapi juga berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat serta menurunkan kualitas estetika dan fungsi ruang publik. Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat, minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang layak, serta lemahnya penegakan hukum lingkungan (Marpaung, Iriyanti, and Prayoga 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur mencatat jumlah penduduk sebanyak 40.665.696 jiwa pada tahun 2020. Berdasarkan data Adipura (IKPLHD 2017) jumlah timbunan sampah domestik jawa timur pada tahun 2017 sebanyak 17,486,17 ton per hari, atau 6.386.832,05 ton per tahun, dengan pembagian jumlah sampah organik sebanyak 56,29%, sampah plastik sebanyak 18,87%, sampah kerta sebanyak 11,93%, sampah logam sebanyak 2,61%, sampah kain sebanyak 2,82%, sampah karet dan kulit sebanyak 2,16%, sampah kaca sebanyak 1,43%, dan sampah lain-lain sebanyak 3,89%. Data Dinas Lingkungan Hidup Jawa Timur tahun 2019 menunjukkan persentase volume sampah plastik mencapai 12,74% dari total 17 ribu ton sampah per harinya, atau jika dikalkulasi jumlah sampah plastik mencapai 2.126 ton per hari.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa banyak lokasi pembuangan sampah liar di Indonesia berhubungan langsung dengan faktor-faktor seperti tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang layak, minimnya kesadaran warga, serta lemahnya pengawasan pemerintah (Eka R Purwana 2017). Penelitian (Oscar, Abidin, and Setiawan 2024) bahkan menunjukkan bahwa lokasi-lokasi seperti lahan kosong, sempadan sungai, dan bawah jembatan sering dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan karena dianggap "*tidak terlihat*" oleh masyarakat umum maupun pihak berwenang. Dalam konteks ini, intervensi fisik seperti pembangunan pagar pembatas dapat menjadi strategi efektif untuk mencegah akses langsung ke lokasi-lokasi rawan pembuangan.

Lebih dari sekadar membatasi akses fisik, pembangunan pagar pembatas juga memiliki dimensi edukatif dan simbolis. Ketika pagar dilengkapi dengan elemen visual seperti pot tanaman dari botol bekas atau pesan-pesan lingkungan, hal ini bisa mendorong perubahan perilaku masyarakat secara perlahan. Studi oleh (Al Fariz, Rachman, and Matsumoto 2024) menunjukkan bahwa penataan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat, termasuk penghalang fisik dan estetika ruang publik, dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus menciptakan rasa memiliki terhadap ruang bersama dalam desa.

Desa Sumberpoh, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan serupa. Kawasan jembatan di desa ini seringkali dijadikan sebagai lokasi pembuangan sampah oleh oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Letaknya yang tersembunyi, akses yang mudah, dan belum adanya pengawasan atau pembatas fisik menyebabkan lokasi ini rentan menjadi tempat penumpukan sampah secara liar. Tumpukan sampah di bawah jembatan tak hanya merusak keindahan lingkungan, tetapi juga mengganggu kualitas hidup warga sekitar, terutama dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Elamin et al. 2018).

Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2025, kelompok 55 memilih untuk merancang dan membangun pagar pembatas di sekitar kawasan jembatan Desa Sumberpoh sebagai bentuk intervensi nyata terhadap permasalahan ini. Pagar ini tidak hanya menjadi penghalang fisik, tetapi juga difungsikan sebagai media edukasi dengan pemasangan tanaman hias (alur krokot dan taiwan) yang ditanam dalam pot dari botol plastik bekas. Pendekatan ini menggabungkan aspek teknis, edukatif, dan estetika sebagai upaya mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pendekatan teori sosial kritis dan teori pemberdayaan masyarakat, yang meyakini bahwa perubahan perilaku lingkungan hanya dapat dicapai melalui kombinasi antara penyadaran, partisipasi aktif warga, dan penyediaan sarana yang mendukung. Dalam konteks teori pembangunan komunitas, kehadiran pagar bukan hanya sebagai infrastruktur fisik, tetapi sebagai simbol transformasi sosial yang menggugah kepedulian warga terhadap kelestarian lingkungan.

Dengan adanya pagar pembatas ini, diharapkan akan terjadi penurunan frekuensi pembuangan sampah secara liar di lokasi tersebut. Selain itu, proses pembangunan yang melibatkan masyarakat juga bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pembangunan pagar pembatas dapat mempengaruhi kebiasaan warga dalam membuang sampah secara sembarangan, serta mengukur efektivitasnya sebagai strategi intervensi berbasis masyarakat.

Dengan demikian, penting dilakukan kajian ilmiah terhadap pengaruh pembangunan pagar pembatas terhadap frekuensi pembuangan sampah liar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penanganan permasalahan lingkungan berbasis komunitas dan menjadi acuan dalam perencanaan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif di wilayah pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental. Pendekatan ini memudahkan peneliti untuk mengukur dampak dari suatu intervensi melalui data berupa angka dan analisis statistik secara objektif. Desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diukur dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) (Hananto et al,. 2024). Perlakuan dalam penelitian ini adalah pembangunan pagar pembatas di kawasan jembatan Desa Sumberpoh yang dibuat oleh mahasiswa KKN 55 UINSA. Tujuannya adalah untuk mengurangi frekuensi pembuangan sampah secara sembarangan oleh masyarakat sekitar.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat Desa Sumberpoh, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, terutama warga yang tinggal di sekitar jembatan dan pengguna jalan yang sering melintasi area tersebut. Sampel terdiri dari 30 responden yang dipilih melalui metode purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan partisipasi aktif mereka dalam kondisi sampah di lokasi tersebut (Zahra et al. , 2025). Responden dipilih karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam perilaku pembuangan sampah di lokasi penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket berupa pertanyaan tertutup (jawaban “ya” atau “tidak”) yang digunakan untuk mengetahui kebiasaan dan persepsi masyarakat terhadap adanya pagar pembatas. Observasi langsung dilakukan untuk mencatat jumlah serta pola pembuangan sampah sebelum

dan sesudah perlakuan. Dokumentasi berupa foto lapangan digunakan sebagai data tambahan (Malik et al,. 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Tahap pretest dilakukan sebelum pembangunan pagar selama satu minggu, dengan fokus pada pengamatan langsung terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah di area jembatan. Sementara itu, posttest dilakukan satu minggu setelah pembangunan pagar, dengan prosedur pengamatan dan pengisian angket yang sama, untuk melihat apakah terjadi perubahan perilaku masyarakat.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan program SPSS. Analisis dimulai Uji Paired T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan kriteria jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) ≤ 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.

Selanjutnya analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil penelitian, khususnya nilai pretest dan posttest. Statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Melalui analisis ini dapat diketahui kecenderungan hasil belajar responden sebelum dan sesudah perlakuan, serta melihat adanya perbedaan skor yang terjadi. Hasil analisis statistik deskriptif juga berfungsi sebagai dasar untuk mengetahui pola distribusi data dan mendukung interpretasi pada uji statistik selanjutnya (Rahmani et al,. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen angket pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan perilaku serta persepsi masyarakat terhadap pembuangan sampah liar sebelum dan sesudah pembangunan pagar pembatas di kawasan jembatan Desa Sumberpoh. Berdasarkan hasil observasi dan pengisian kuesioner oleh 30 responden yang tinggal atau beraktivitas di sekitar kawasan jembatan Desa Sumberpoh, diperoleh data sebagai berikut:

1. Observasi Frekuensi Pembuangan Sampah

   Pengamatan dilakukan selama 7 hari sebelum dan 7 hari setelah pembangunan pagar pembatas. Berikut adalah data rata-rata frekuensi pembuangan sampah liar:

Tabel. 1 Rata-Rata Frekuensi Pembuangan Sampah

Periode	Rata-rata Jumlah Sampah Liar per Hari
Sebelum pembangunan pagar	11,5 tumpukan/hari
Setelah pembangunan pagar	3,5 tumpukan/hari

Terdapat penurunan sebesar 69,5% dari sebelumnya.

2. Hasil Angket

Diagram. 1 Hasil Survey Persepsi Responden terhadap Pembangunan

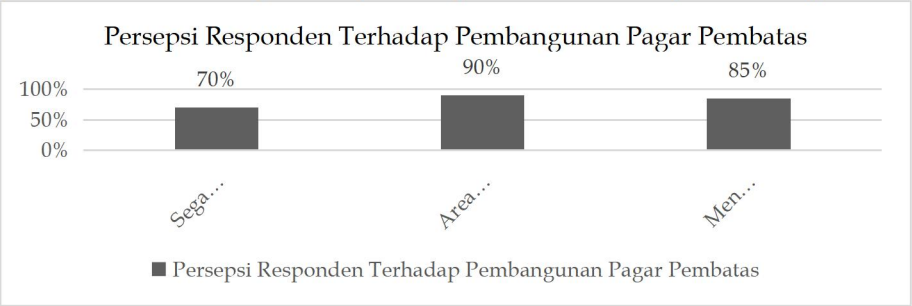

Dari 30 responden: (1) 70% responden menyatakan bahwa mereka lebih segan membuang sampah sembarangan setelah adanya pagar. (2) 90% responden menyebut pagar terlihat rapi dan membuat area jembatan tampak lebih bersih dan terawat. (3) 85% responden menyatakan mendukung upaya pembangunan pagar pembatas karena mendorong perilaku yang lebih peduli lingkungan.

3. Uji Statistik (Paired Sample T-Test)

Tabel. 2 Hasil Uji Statistik Paired Sample T-Test

Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum dan sesudah diberi perlakuan	38.000	17.69473	3.23060	11.763	29	.000

Uji normalitas terlebih dahulu menentukan data berdistribusi normal, sehingga digunakan uji Paired Sample T-Test. Hasil pengolahan data dengan SPSS menunjukkan: Sig. (2-tailed) = 0,000 (< 0,05). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi pembuangan sampah sebelum dan sesudah pembangunan pagar pembatas.

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi atau sikap masyarakat terhadap pembuangan sampah sebelum dan sesudah pembangunan pagar pembatas. Hal ini ditunjukkan oleh: (1) Penurunan rata-rata tumpukan sampah, (2) Kenaikan skor posttest sebesar 38 poin, (3) Nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, (4) Nilai Cohen's d > 2, menandakan dampak pembangunan pagar terhadap perubahan perilaku sangat kuat. Meskipun data tidak berdistribusi normal (berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk), namun perbedaan nilai yang mencolok memperkuat dugaan bahwa pembangunan pagar pembatas benar-benar memberikan dampak nyata secara sosial dan lingkungan.

4. Uji Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Tabel. 3 Uji Statistik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest (Sebelum)	57.3333	30	14.60593	2.66667
	Posttest (Sesudah)	95.3333	30	10.08014	1.84037

Berdasarkan data diatas terjadi kenaikan rata-rata sebesar 38 poin antara nilai pretest dan posttest.

Pembahasan

Program pembuatan pagar pembatas sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah liar di Desa Sumberpoh merupakan bentuk aksi nyata mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam menjawab permasalahan lingkungan yang telah berlangsung cukup lama. Masyarakat setempat mengeluhkan adanya aktivitas pembuangan sampah secara sembarangan, khususnya di sekitar kawasan jembatan desa, yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan menurunkan kualitas estetika desa (Maulla 2025). Melalui pendekatan partisipatif dan observasi lapangan, mahasiswa KKN bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat merancang program pembangunan pagar pembatas yang dipadukan dengan elemen penghijauan seperti tanaman krokot dan taiwan. Tanaman tersebut ditanam menggunakan media daur ulang berupa botol bekas air mineral, sebagai bentuk edukasi tambahan tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas (Nadila 2025).

Proses pembangunan pagar tidak hanya bertujuan membatasi akses langsung ke titik pembuangan, tetapi juga menjadi simbol perubahan sosial. Program ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari sosialisasi, musyawarah warga, perancangan desain pagar, hingga proses pembangunan yang melibatkan gotong royong antara mahasiswa dan warga. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari aspek fisik berupa terbangunnya pagar pembatas, tetapi juga dari munculnya kesadaran kritis masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan. Warga mulai menyadari bahwa kebersihan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau pihak luar, melainkan menjadi bagian dari tanggung jawab sosial mereka sebagai komunitas.

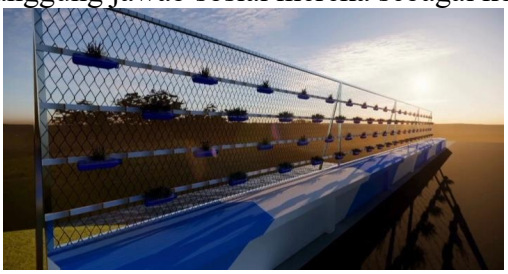

Gambar 1. Desain Pagar Pembatas dengan Pot Botol Bekas dan Tanaman Hias

Gambar 2. Sebelum Pembangunan Pagar Pembatas di Kawasan Jembatan

Gambar 3. Setelah Pembangunan Pagar Pembatas di Kawasan Jembatan

Secara umum, aksi ini berhasil memicu perubahan sosial berbasis aset lokal, yakni potensi lingkungan, serta kreativitas pemanfaatan barang bekas. Selain itu, proses ini juga memperkuat pola gotong royong, di mana masyarakat bekerja sama dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan prinsip partisipatif (Mutaqin 2025). Pagar pembatas bukan hanya menjadi penghalang fisik, tetapi juga menjadi pemicu perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Ke depan, diharapkan keberlanjutan program ini dapat dijaga melalui kolaborasi antara warga, pemerintah desa, dan pihak-pihak terkait lainnya. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar jembatan Desa Sumberpoh, terlihat bahwa pembangunan pagar pembatas memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi fisik berupa pemasangan pagar tidak hanya berfungsi sebagai penghalang secara struktural, tetapi juga mempengaruhi persepsi dan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan.

Pada saat pretest, masyarakat cenderung membenarkan kebiasaan membuang sampah di area jembatan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketiadaan pembatas, kurangnya pengawasan, serta belum optimalnya edukasi lingkungan di wilayah tersebut. Lingkungan yang terbuka dan tanpa pembatas secara tidak langsung memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuang sampah sembarangan tanpa hambatan maupun rasa bersalah.

Namun, setelah dilakukan pembangunan pagar pembatas dan penghiasan menggunakan pot tanaman dari barang bekas, masyarakat mulai menunjukkan perubahan. Posttest mencatat adanya penurunan signifikan dalam frekuensi pembuangan sampah liar serta peningkatan kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Masyarakat juga merasa bahwa keberadaan pagar mampu mengurangi dampak visual dan bau dari sampah, serta membentuk kesadaran baru bahwa area tersebut tidak lagi layak dijadikan tempat pembuangan.

Hasil uji statistik melalui Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 memperkuat bahwa perubahan tersebut bukan kebetulan semata, melainkan akibat langsung dari intervensi yang dilakukan. Dengan nilai Cohen's d sebesar -2,148, pengaruh pembangunan pagar tergolong sangat besar, yang berarti bahwa intervensi ini sangat efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Pagar yang dibangun telah berhasil dalam Membatasi akses fisik ke lokasi pembuangan sampah liar, Mengubah persepsi dan sikap masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan Menyulut rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif warga.Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa modifikasi lingkungan fisik, seperti penambahan penghalang atau pagar, dapat mengurangi tindakan negatif di ruang publik, termasuk vandalisme dan pembuangan sampah liar. Selain itu, penambahan elemen estetika seperti tanaman juga turut menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungannya.

Secara sosiologis, keberadaan pagar juga dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi non-verbal dari komunitas kepada warganya bahwa wilayah tersebut memiliki nilai yang harus dijaga. Oleh karena itu, pembangunan pagar bukan hanya solusi teknis, tetapi juga bentuk edukasi dan pembentukan budaya baru tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Dengan kata lain, perubahan perilaku masyarakat dalam hal membuang sampah di sekitar jembatan bukan hanya karena adanya pagar secara fisik, tetapi juga karena munculnya norma sosial baru yang berkembang setelah intervensi dilakukan. Dukungan terhadap kegiatan lanjutan seperti edukasi kebersihan menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan pagar pembatas berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan jumlah sampah liar di kawasan jembatan Desa Sumberpoh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa pembangunan pagar pembatas di kawasan jembatan Desa Sumberpoh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan frekuensi pembuangan sampah secara liar hingga 69,5% dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari sisi perilaku masyarakat yang lebih sadar akan kebersihan lingkungan, tetapi juga dari sisi persepsi mereka terhadap pentingnya menjaga area publik agar tetap bersih dan nyaman.

Pembangunan pagar pembatas tidak hanya mengurangi secara nyata frekuensi pembuangan sampah liar, tetapi juga mengubah sikap dan persepsi masyarakat secara positif, sebagaimana dibuktikan oleh hasil angket dan analisis statistik. Oleh karena itu, intervensi fisik yang sederhana, bila disertai edukasi dan partisipasi masyarakat, terbukti menjadi solusi efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ke depannya, disarankan agar program serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan mengedepankan pendekatan partisipatif dan edukatif, serta diiringi dengan kegiatan penyuluhan dan pemeliharaan berkelanjutan agar perubahan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat bertahan dalam jangka panjang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada masyarakat Desa Sumberpoh atas partisipasi aktif dan kerja samanya selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat desa, dosen pembimbing, serta rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah mendukung pelaksanaan program secara menyeluruh. Tanpa dukungan semua pihak, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan temuan yang bermakna.

DAFTAR REFERENSI

Eka R Purwana, Fachrudy Hanafi. 2017. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampahy Di Dasan Tinggi Lingkungan Karanganyar Pagesangan Timur Mataram.” *Jurnal Analis Medika Biosains* 2(2):382–352. doi: https://doi.org/10.32807/jambs.v2i2.46.

Elamin, Muchammad Zamzami, Kartika Nuril Ilmi, Tsimaratut Tahrirah, Yudhi Ahmad Zarnuzi, Yanuar Citra Suci, Dwi Ragil Rahmawati, Dimas Mahendra Dwi P., Rizky Kusumaardhani, Rizqi Azizir Rohmawati, Pandhu Aji Bhagaskara, and Ismi Fuatjia Nafisa. 2018. “Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4):368. doi: 10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375.

Fariz, Reza Darma, Indriyani Rachman, and Toru Matsumoto. 2024. “A Spatio-Temporal

Analysis of Illegal Waste Disposal Site Activities at National Strategic Area in Developing Country – Deli Serdang Regency, Indonesia." *Ecological Engineering and Environmental Technology* 25(9):231–42. doi: 10.12912/27197050/190755.

Hananto, B. A., & Melini, E. 2024. Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan Desain Karakter dengan Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest. *Titik Imaji,* 6(2). http://dx.doi.org/10.30813/.v6i2.5024

IKPLHD, Dokumen. 2017. "Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Jawa Timur." Retrieved (https://id.scribd.com/document/421569653/IKPLHD-Jawa-Timur-2017-Laporan-Utama-Final-04).

Marpaung, Desi Natalia, Yudha Nur Iriyanti, and Diansanto Prayoga. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi." *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 13(1):47–57. doi: 10.22487/preventif.v13i1.240.

Malik, M., Wati, S. H., Dzahra, S., Gosal, G., Rini, N. I., Akbar, S., ... & Anzar, M. 2024. Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengolahan Sampah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1622-1628. https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5252

Maulla, Nabilla. 2025. "Mahasiswa KKN 55 UINSA Bangun Pagar Pembatas Untuk Kurangi Pembuangan Sampah Secara Liar Di Desa Sumberpoh." *Krajan.Id*. Retrieved (https://www.krajan.id/mahasiswa-kkn-55-uinsa-bangun-pagar-pembatas-untuk-kurangi-pembuangan-sampah-secara-liar-di-desa-sumberpoh/).

Mutaqin, Enjen Zaenal. 2025. "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi: Transformasi Limbah Menjadi Kompos, Lilin Aromaterapi, Dan Ecobrick Di Desa Gembyang." *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):41–49. doi: 10.30762/welfare.v3i1.2141.

Nadila, Layla. 2025. "Mahasiswa KKN 55 UINSA Ajak Warga Desa Sumberpoh Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Dan Aksi Nyata." *Krajan.Id*. Retrieved (https://www.krajan.id/mahasiswa-kkn-55-uinsa-ajak-warga-desa-sumberpoh-peduli-lingkungan-melalui-edukasi-dan-aksi-nyata/#google_vignette).

Oscar, Zaenal Abidin, and Yudi Setiawan. 2024. "Spatial Assessment of Illegal Plastic Waste Dumping and Environmental Impacts in Babakan and Cikarawang in Bogor Regency." *International Journal of Environmental Impacts* 7(2):293–303. doi: 10.18280/ijei.070214.

Rahmani, D. A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. 2025. Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample t–Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568-576. https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.420

Ristianto, Alfahmi, and Putra. 2022. "Pemetaan Lokasi Pembuangan Sampah Ilegal Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kota Bogor." *Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 9(1):7–15. doi: 10.21776/ub.jsal.2022.009.01.2.

Zahra, N., Darundiati, Y. H., Wahyuningsih, N. E., Raharjo, M., & Sulistiyani, S. 2025. Analisis Faktor Pengetahuan, Sikap, Persepsi Sarana Prasarana, dan Tokoh Masyarakat dengan Praktik Pemilahan Sampah pada Mahasiswa di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(2), 277-286. https://doi.org/10.14710/jkli.71889.